

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DI KELAS IV SDN 20 GUMARANG
KABUPATEN AGAM**

Rendi Maileondri¹, Adrias²

Universitas Negeri Padang¹, Universitas Negeri Padang²

¹rendimaileondri25@gmail.com , ²adrias@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low writing skills of students in class IV SDN 20 Gumarang Agam Regency. This study aims to describe the improvement of narrative text writing skills by using the Problem Based Learning (PBL) model in class IV SDN 20 Gumarang Agam Regency.

This type of research is Classroom Action Research (PTK) which uses qualitative and quantitative approaches. Implemented in two cycles, namely cycle I carried out 2 meetings and cycle II carried out 1 meeting. Each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were teachers and students in class IV SDN 20 Gumarang Agam Regency with a total of 17 students.

The results showed an increase, seen from the Teaching Module aspect in cycle I obtained an average of 85.41% with qualifications (B) and cycle II 95.83% with very good qualifications (SB). The implementation of learning in the teacher aspect of cycle I obtained an average of 82.14% with good qualifications (Good), and in cycle II it increased to 96.42% with very good qualifications (SB). The learner aspect of cycle I averaged 82.14% with good qualifications (Good), and in cycle II it increased to 96.42% with very good qualifications (SB). The results of the assessment of students' writing skills in cycle I obtained an average of 73.03 with sufficient qualifications (C) and in cycle II increased to 82.05 with good qualifications (B). Thus the Problem Based Learning (PBL) model can improve narrative text writing skills in class IV SDN 20 Gumarang Agam Regency.

Keywords: *Writing Skills, Narrative Text, Problem Based Learning (PBL) Model*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks narasi peserta didik di kelas IV SDN 20 Gumarang Kabupaten Agam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks narasi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 20 Gumarang Kabupaten Agam.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan. Di setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 20 Gumarang Kabupaten Agam dengan jumlah 17 orang peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan, dilihat dari aspek Modul Ajar di siklus I memperoleh rata-rata 85,41% dengan kualifikasi (B) dan siklus II 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I memperoleh rata-rata yaitu 82,14% dengan kualifikasi baik (Baik), dan pada siklus II meningkat menjadi 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Aspek peserta didik siklus I rata-rata yaitu 82,14% dengan kualifikasi baik (Baik), dan pada siklus II meningkat menjadi 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil penilaian keterampilan menulis peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 73,03 dengan kualifikasi cukup (C) dan pada siklus II meningkat menjadi 82,05 dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi di kelas IV SDN 20 Gumarang Kabupaten Agam.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Teks Narasi, Model *Problem Based Learning* (PBL)

A. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan individu untuk menggunakan bahasa secara efektif dalam berbagai konteks komunikasi. Keterampilan berbahasa terdiri atas dua kategori, yaitu aspek

reseptif dan aspek produktif. Aspek reseptif bersifat penerimaan atau penyerapan, seperti yang terlihat dalam kegiatan menyimak dan membaca. Sementara itu aspek produktif bersifat pengeluaran atau pemroduksian bahasa, baik lisan maupun tertulis seperti yang terlihat

dalam kegiatan berbicara dan menulis (Pamuji & Setyami, 2021). Apresiasi sastra reseptif menekankan pada proses penikmatan yang dapat dilakukan melalui kegiatan membaca, mendengarkan atau menonton pertunjukan drama dan pembacaan puisi. Sedangkan apresiasi sastra ekspresif atau produktif dapat dilakukan melalui kegiatan menulis, membaca puisi, menulis cerita atau sinopsis, dan bermain drama (Habibi, Chandra & Azima, 2019).

Keterampilan berbahasa merupakan aspek penting yang dibutuhkan oleh setiap individu. Fungsi keterampilan ini adalah sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter individu. Bahasa sebagai alat utama dalam berkomunikasi membutuhkan penguasaan empat keterampilan dasar yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Magdalena, Ulfi & Awaliah, 2021).

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah memuat empat aspek keterampilan, diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Ali, 2020). Hal itu juga disampaikan oleh (Alwi, Halimah, Susanti & Marcelina, 2023)

bahwa keterampilan dasar berbahasa memiliki empat keterampilan dasar yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Semua keterampilan berbahasa ini harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik di jenjang sekolah dasar yaitu keterampilan menulis.

Keterampilan menulis perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik di sekolah dasar dengan tujuan untuk melatih peserta didik berpikir kritis, logis, serta dapat mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan (Inggriyani & Pebrianti, 2021). Untuk menyampaikan gagasan penulis secara sistematis kepada pembaca, penulis harus menguasai kosakata, pengetahuan, dan pengalaman, karena keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang sangat kompleks (Salpianti, 2023).

Keterampilan menulis adalah kemampuan yang mencakup penggunaan bahasa dan pengolahan isi, penggunaan tanda baca dan ejaan serta penggunaan diksi dan penataan kalimat. Keterampilan ini dipengaruhi oleh

pengetahuan dasar yang dimiliki oleh seseorang (Sukirman, 2020).

Dalam keterampilan menulis di sekolah dasar, peserta didik perlu dikenalkan dengan berbagai jenis karangan untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. Pengenalan berbagai jenis karangan bertujuan agar peserta didik mampu menuangkan pikiran, ide, dan gagasan sesuai dengan jenis karangan yang dipelajari. Salah satu jenis karangan tersebut adalah karangan narasi. Karangan narasi merupakan karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang mengandung unsur-unsur pelaku, konflik, tindakan, ruang, dan waktu yang digabungkan dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa sehingga membentuk sebuah alur cerita agar pembaca merasa seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan (Hartinah & Abdullah, 2019).

Teks narasi memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari jenis teks lainnya. Karakteristik utama teks narasi mencakup beberapa elemen penting diantaranya, teks narasi berisi serangkaian peristiwa yang terhubung secara kronologis, terdiri atas tokoh

dan penokohan yang menghidupkan cerita melalui karakter-karakter dengan kepribadian dan peran yang berbeda, memuat latar waktu, tempat dan suasana yang membentuk konteks cerita, dan berdasarkan sudut pandang atau perspektif dari mana cerita disampaikan, apakah dari sudut pandang orang pertama, kedua atau ketiga sehingga memberikan pengalaman berbeda kepada pembaca (Aripa & Wahid, 2024).

Menurut Yarmi dalam (Rahmi, & Suriani, 2024) Pembelajaran menulis idealnya harus dipraktekkan langsung secara kontekstual selain menekankan pada teori dan hafalan saja. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang difokuskan pada keterampilan menulis untuk peserta didik kelas IV dan V SD agar mereka dapat menulis cerita mengenai pengalaman berkesan dengan menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat setelah diberikan contoh. Selain itu, tujuan peserta didik harus belajar menulis sejak dini agar mereka dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis. Dalam pelaksanaan pembelajaran, keberhasilan peserta didik adalah tujuan utama dengan adanya perwujudan perilaku belajar

yang biasanya terlihat dalam perubahan kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal adalah motivasi peserta didik itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yang sangat penting adalah guru, dimana guru harus menciptakan pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kemampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran dengan model yang inovatif merupakan salah satu hal yang dapat memberikan motivasi dan hasil belajar yang baik bagi peserta didik (Kirwelakubun, 2023).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN 20 Gumarang kabupaten Agam pada tanggal 23 & 26 November 2024, ditemukan bahwa modul ajar yang digunakan guru masih belum lengkap dimana pada modul ajar belum dilengkapi dengan model pembelajaran apa yang digunakan dan lampiran modul ajar seperti LKPD serta bahan ajar yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada guru kelas, pada saat pembelajaran berlangsung guru kurang melatih kreatifitas peserta didik untuk menyampaikan ide atau gagasan yang relevan, guru kurang melatih peserta didik dalam pengembangan keterampilan berfikir kritis, guru kurang memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan menulis peserta didik.

Permasalahan dari segi guru ini tentunya akan menimbulkan beberapa dampak bagi peserta didik diantaranya; peserta didik lebih banyak mendengarkan disbanding berpartisipasi aktif sehingga mereka sibuk dengan kegiatan lain selama pembelajaran berlangsung, peserta didik merasa jenuh saat pembelajaran akibat kurangnya rasa ingin tahu dalam mengeksplorasi, menemukan, serta menyelesaikan permasalahan terkait materi yang di pelajari, pada keterampilan menulis terdapat beberapa dampak yaitu: pada tahap pramenulis peserta didik kesulitan dalam menemukan ide / gagasan, perasaan dan imajinasi, pada tahap penulisan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, penggunaan ejaan, huruf capital tanda

baca, pemilihan kata yang tepat dan merangkai kalimat yang efektif, pada tahap pascamenulis peserta didik cenderung enggan membaca ulang tulisan yang sudah mereka buat untuk melakukan revisi dan mengoreksi kesalahan yang ada.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, perlu segera dilakukan perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan hasil keterampilan menulis peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Menurut Marisya & Sukma (2020) kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran dan menentukan model pembelajaran merupakan salah satu aspek keberhasilan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam hal ini penulis memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model *Problem Based Learning* (PBL) memungkinkan anak untuk mengalami pengalaman pembelajaran yang nyata (kontekstual). Sehingga anak dapat menemukan, mengkonstruksi, mengembangkan wawasan serta keterampilannya dalam berbagai aspek perkembangan. Model ini

sangat membantu peserta didik untuk aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, dalam penerapannya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik agar mampu menyelesaikan dan memecahkan masalah sehingga pembelajaran lebih berfokus pada peserta didik (Yunidar, 2023).

Menurut Kurniasih dalam (Rohani, 2024) kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) diantaranya adalah: Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan keterampilan kreatif peserta didik, Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah para peserta didik, Meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, Mendorong kreativitas peserta didik dalam mengungkapkan penyelidikan masalah yang dilakukan, Menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, Model ini mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini secara umum menggunakan pendekatan kualitatif dan didukung oleh pendekatan

kuantitatif, karena data yang diperoleh mencakup tidak hanya data kualitatif tetapi juga data kuantitatif yang berasal dari skor nilai tes atau hasil belajar siswa.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari-Juni) tahun ajaran 2024/2025 di SDN 20 Gumarang Kabupaten Agam. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 21 April 2025, dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025. Sedangkan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 7 Mei 2025.

3. Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 20 Gumarang Kabupaten Agam yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 17 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru praktisi dan guru kelas IV SDN 20 Gumarang Kabupaten Agam sebagai observer.

4. Prosedur Penelitian

4.1 Tahap perencanaan

. Pada fase ini, kegiatan yang dilakukan meliputi menentukan materi yang akan diajarkan, menganalisis pencapaian pembelajaran untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, menyusun modul pembelajaran yang berbasis *Problem Based Learning (PBL)* menyiapkan alat pengajaran seperti modul, media, dan materi ajar, menyusun lembar observasi dan penilaian proyek, serta menyiapkan instrumen tes hasil belajar untuk mengevaluasi pencapaian siswa.

4.2 Tahap Pelaksanaan

Selama tahap implementasi, aktivitas yang terjadi adalah pelaksanaan pembelajaran yang mengadopsi pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* berdasarkan modul pembelajaran yang telah dirancang. Ini mencakup tiga tahap: 1) Kegiatan awal, 2) Inti pembelajaran, dan 3) Penutup.

4.3 Pengamatan

Pada fase ini, tindakan di kelas diamati oleh guru kelas IV yang mengadopsi pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* dengan menggunakan lembar observasi.

4.4 Refleksi

Pada tahap ini adalah evaluasi langkah selanjutnya. Jika hasil analisis data telah mencapai tujuan sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan, maka tindakan dapat diakhiri. Namun, jika target belum tercapai, tindakan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk perbaikan. Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun yang menjadi pembahasan pada penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil keterampilan menulis peserta didik pada penulisan teks narasi menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Dari segi perencanaan Modul ajar yang dirancang oleh peneliti pada siklus I dan II telah sesuai dengan semua komponen secara rinci dan detail. Modul ajar yang terperinci ini akan sangat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Berikut adalah hasil observasi terhadap modul ajar oleh observer:

Tabel 1.1 hasil pengamatan modul ajar

No	Siklus	Hasil	Predikat
1	Siklus I	85,41%	B
2	Siklus II	95,83%	SB

Dalam pelaksanaan pembelajaran keunggulan pelaksanaan ini yaitu peneliti menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Dimana peserta didik dapat memahami materi dengan baik, dikarenakan model pembelajaran ini membuat peserta didik mampu berfikir kritis serta kreatifitas dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah sehingga peserta didik lebih memahami materi yang di pelajari. Berikut adalah hasil pengamatan aspek guru dan hasil pengamatan aspek peserta didik:

Tabel 1.2 hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Aspek guru	82,14%	96,42%
2	Aspek peserta didik	82,14%	96,42%

Dengan pengamatan guru dan peserta didik serta modul ajar akan menghasilkan hasil belajar yang dimana hasil yang diperoleh setelah adanya interaksi belajar mengajar yang dicapai berupa angka atau skor melalui tes yang diberikan (Dimiyati dan Mudjiono,2021).

Dalam keterampilan menulis teks narasi ini terdapat peningkatan keterampilan peserta didik karena menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Dengan pendekatan ini, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menjadi lebih meningkat hal ini tentu akan memberikan pengaruh baik kepada keterampilan menulis peserta didik karena pembelajaran sudah berjalan dengan berpusat kepada peserta didik. Berikut adalah pencapaian belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Tabel 1.3 keterampilan menulis peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*

No	Aspek penilaian	Siklus I	Siklus II
1	Keterampilan Menulis	73,03	82,05

E. Kesimpulan

Hasil pengamatan terhadap modul ajar, kegiatan guru, partisipasi peserta didik, dan pencapaian belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Model ini berhasil merangsang ketertarikan dan keterlibatan aktif peserta didik selama pembelajaran. Secara keseluruhan

peneliti berhasil menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam menulis teks narasi di kelas IV SDN 20 Gumarang Kabupaten Agam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *PERNIK*, 3(1), 35-44.
- Alwi, N. A., Halimah, N., Susanti, M., & Marcelina, L. (2023). Pengaruh Media Kamus Digital Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD. In *Sastra Indonesia dan Daerah* (Vol. 13, Issue 1).
- Aripa, N., & Wahid, A. (2024). PENILAIAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(3), 35-42.
- Habibi, M., Chandra, C., & Azima, N. F. (2019). Pengembangan bahan ajar menulis puisi sebagai upaya mewujudkan literasi sastra di sekolah dasar. *Elementary School*

- Journal Pgsd Fip Unimed, 9(1), 8-16.
- Hartinah, H., & Abdullah, S. I. (2019). Pengaruh minat baca dan persepsi atas perpustakaan sekolah terhadap keterampilan menulis narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(02), 127-135.
- Inggriyani, F., & Pebrianti, N. A. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1-22.
- Kirwelakubun, H. A., Idawati, I., & Nursalam, N. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar Di Maluku Tenggara. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 103-114
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. *Edisi*, 3(2), 243-252.
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3).
- Pamuji, S. S., & Inung Setyami, S. S. (2021). *Keterampilan berbahasa*. Guepedia.
- Rohani, A., Yantoro, Y., & Sholeh, M. (2024). Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pada Muatan Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret Pada Siswa Kelas III B di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 73-86.
- Salpianti, D. A., & Dafit, F. (2023). Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 4(1), 720-732.
- Sukirman, S. (2020). Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81.
- Yunidar, Y. (2023). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING SEBAGAI UPAYA

UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS TEKS
EKSPOSISI DI SMP 5 PALU.

*Moderasi: Jurnal Studi Ilmu
Pengetahuan Sosial, 4(1), 19-32.*